

PENGARUH KOREAN WAVE TERHADAP KONTROL DIRI MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING

Orva Tarente

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Manado
Email : 21102018@unima.ac.id

Tellma M. Tiwa

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : tellmatiwa@unima.ac.id

Rinna Y. Kasenda

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Manado
Email : rinnakasenda@unima.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Korean Wave terhadap kontrol diri mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FIPP UNIMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dengan jumlah sampel sebanyak 45 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 30 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Korean Wave terhadap kontrol diri mahasiswa. Hal ini ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 33,889 + 0,157X$, yang berarti setiap peningkatan satu unit skor pada variabel Korean Wave (X) akan meningkatkan nilai kontrol diri (Y) sebesar 0,157. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,011, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dengan nilai F hitung sebesar 7,125. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,142 menunjukkan bahwa Korean Wave memberikan kontribusi sebesar 14,2% terhadap kontrol diri mahasiswa, sementara 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa Korean Wave berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIPP UNIMA.

Kata Kunci: *Korean wave*, kontrol diri, mahasiswa, regresi linier sederhana

Abstract: *This study aims to determine the influence of the Korean Wave on the self-control of students in the Guidance and Counseling Study Program at FIPP UNIMA. The research employed a quantitative approach with a correlational method. The sampling technique used was saturated sampling, with a total of 45 student respondents. Data were collected using a Likert scale-based questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using simple linear regression with the help of SPSS 30 for Windows. The results showed a significant influence of the Korean Wave on students' self-control. This was demonstrated through the regression equation $Y = 33.889 + 0.157X$, indicating that for every one-unit increase in the Korean Wave variable (X), the self-control score (Y) increases by 0.157. The significance value was 0.011, which is less than the 0.05 threshold, with an F value of 7.125. The coefficient of determination (R^2) was 0.142, meaning that the Korean Wave contributes 14.2% to students' self-control, while the remaining 85.8% is influenced by other factors not examined in this study. Therefore, it can be concluded that the Korean Wave has a significant effect on the self-control of Guidance and Counseling students at FIPP UNIMA.*

Keywords: *Korean wave, Self-control, Students, Simple linear regression.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital memiliki dampak yang terlihat dalam kehidupan manusia, salah satunya dalam industri hiburan. Dampak ini mencakup aspek positif dan negatif, seperti masalah keamanan data pribadi dan kecanduan teknologi.

Di era teknologi modern, sosial media berperan paling banyak dalam penyebaran informasi. Karena informasi tersebar luas, orang-orang dapat dengan mudah mengenali atau meniru bahasa, penampilan, perilaku, dan sikap orang-orang yang mereka kagumi.

Dampak negatif dari berkembangnya teknologi adalah masalah keamanan data pribadi dan kecanduan teknologi, terutama terhadap penggunaan media sosial. Ketertarikan remaja, mahasiswa, bahkan orang dewasa dengan tokoh idola, baik dari dalam maupun luar negeri, seperti budaya Korea.

Sejak tahun 2000, demam Korea baru berlalu sekitar sepuluh tahun. Remaja merupakan konsumen utama produk ini saat itu, yang kemudian lebih dikenal sebagai Korean Pop dan drama Korea.

Studi hubungan internasional semakin terfokus pada fenomena yang terjadi di seluruh dunia yang dikenal sebagai korean Wave/Gelombang Korea atau Hallyu. Korea Selatan merupakan titik awal Gelombang Korea, yang kemudian meluas dari Asia ke Eropa dan Amerika. Barang-barang yang menyebar terdiri dari berbagai macam produk budaya populer yang menyebar dengan cepat. Korea Selatan memperoleh ketenaran karena budaya popnya dalam waktu yang sangat singkat, yaitu sejak akhir tahun 1990-an. Dunia luar menjadi antusias dengan barang-barang budaya lainnya termasuk makanan, mode, bahasa Korea, dan banyak lagi sebagai akibat dari

Gelombang Korea, yang juga memengaruhi hampir setiap produk budaya, termasuk drama variety show, film, televisi, dan bisnis musik

Mayoritas penggemar Korea di Indonesia berusia antara 15 dan 35 tahun, dan mereka pertama kali tertarik pada genre ini antara tahun 2011 dan 2015. Penggemar berlomba-lomba untuk mendapatkan semua yang berhubungan dengan selebriti favorit mereka selama periode satu hingga enam tahun ini, yang akhirnya menyebabkan munculnya perilaku konsumtif penggemar. Penggemar harus memiliki pandangan yang luas tentang nilai produk atau layanan yang telah mereka peroleh dan memahami bahwa kebutuhan lebih penting daripada kesenangan, terutama jika mereka berusia akhir belasan. Perilaku konsumen berubah menjadi gaya hidup semakin seseorang dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk membeli dan mematuhi apa yang mereka yakini akan memuaskan mereka. Hal ini tampaknya memengaruhi populasi muda Indonesia, yang sedang menderita demam Hallyu.

Banyak aspek masyarakat kita yang telah dipengaruhi oleh budaya ini. Budaya ini memiliki dampak yang besar pada segala hal mulai dari musik dan gaya hidup hingga musik, lifestyle, fashion, film dan drama. Media cetak dan digital menyediakan berbagai hiburan Korea Selatan hampir setiap hari. Selain memengaruhi masyarakat umum, Hallyu telah menodai sektor hiburan dalam negeri, menyebabkan sektor ini kehilangan individualitasnya karena orientasinya terhadap tren Hallyu. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai barang hiburan yang meniru layanan ala Korea telah berkembang biak dan mencapai puncaknya. Boy band dan girl band Korea Selatan telah populer, sementara film TV, sinetron, dan serial televisi dengan alur cerita

Korea Selatan telah berkembang biak dan ditayangkan di sejumlah jaringan televisi nasional. Dampak lainnya dari tren ini yang telah mempengaruhi Indonesia adalah menyebarnya Korean wave.

Korean wave juga menyebar lebih cepat karena akses yang mudah. Paparan masyarakat terhadap budaya Korea juga meningkat berkat media dalam negeri. Pengemasan barang-barang budaya Korea Selatan memiliki efek yang rumit dan simultan pada selera masyarakat umum. Preferensi konsumen, misalnya, dipengaruhi oleh serial drama dengan cara yang rumit. Ini termasuk musik, bahasa, lingkungan, teknologi, masakan, pakaian, dan bahkan romansa yang digambarkan dalam serial tersebut.

Berdasarkan dari hal tersebut munculah beberapa masalah dalam masyarakat, entah itu kalangan anak-anak, remaja, terlebih mahasiswa . Contohnya yaitu, mahasiswa maupun remaja bahkan orang tua, yang memiliki intensitas keterlibatan kegiatan sebagai seorang penggemar Korea yang mengalami kecanduan terhadap budaya korea, yang dimana membuat mereka kecanduan untuk terus menggunakan sosial media, agar tetap mengetahui update kehidupan sang idola, mengoleksi foto maupun video sang idola, membeli barang dan bahkan menjauh dari lingkungan sosial, Seperti yang bisa saja terjadi pada mahasiswa prodi bimbingan konseling yang ada di fakultas ilmu pendidikan dan psikologi Universitas Negeri Manado. faktor-faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif. Tindakan konsumen yang membeli, menggunakan, atau mengonsumsi produk atau layanan secara berlebihan, tidak rasional, menghasilkan pemborosan, dan mengutamakan keinginan atau kesenangan daripada kebutuhan atau

manfaat disebut perilaku konsumtif. Oleh karena itu, mereka harus mengendalikan diri. Kontrol diri merupakan salah satu cara yang diperlukan untuk mengatasi hal ini, dan juga yang paling penting.

Secara umum, kontrol diri mengacu pada kapasitas seseorang untuk secara sengaja mengelola dan mengatur dirinya sendiri guna mencapai hasil positif dan menjaga kesehatan yang baik. Orang perlu memiliki kontrol diri karena tanpanya, mereka akan bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Ketika seorang penggemar tidak memiliki kontrol diri, mereka akan menjadi begitu terpicak dengan pahlawan mereka sehingga mereka akan bertindak gila-gilaan.

Menurut Chaplin (2006), kontrol diri adalah kapasitas untuk mengarahkan tindakan sendiri dan menahan perilaku impulsif atau impulsif.

Kontrol diri menurut (tellma tiwa, (2024)) sebagai kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan perilaku mereka agar sesuai dengan norma dan harapan sosial. Menurut Tiwa, kontrol diri sangat penting dalam membantu remaja menghindari perilaku mengonsumsi konten budaya korea secara berlebihan sehingga bisa fokus mencapai tujuan positif dalam kehidupan mereka

Kontrol diri menurut (Kasenda, Rinna Yuanita (2016)) kontrol diri adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri, oleh diri sendiri. Menurut interpretasi para ahli ini, kontrol diri secara umum dipahami sebagai kumpulan keterampilan dasar dan sifat karakter yang dimiliki seseorang untuk mengatur perilaku yang akan menciptakan pola perilaku di lingkungan mereka.

Menurut Baumeister dan Vohs (2004), kontrol diri adalah keterampilan diri individu untuk mengatur dan

mengarahkan perilaku mereka agar supaya sesuai dengan standar, nilai, dan tujuan yang diinginkan. Tujuan utama dari kontrol diri adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan dan menghindari konsekuensi negatif. Kontrol diri membantu individu untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang dan menghindari godaan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan tersebut.

Dikatakan bahwa orang yang memiliki kontrol diri kuat akan mampu bertindak dan berpikir secara logis serta terhindar dari terjerat dalam fantasi sepihak tentang diri mereka sendiri dan pahlawan mereka. Seseorang yang punya pengendalian diri yang bagus mungkin bisa membuang harapannya kepada sang idola dan juga diharapkan dapat mengontrol dirinya akan keterlibatan dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan sang idola agar mereka tetap menjadi mahasiswa penggemar dengan kontrol diri yang cukup bahkan lebih. Sehingga individu tidak sampai ke tahap gangguan kejiwaan yang serius. Penggemar yang memiliki disiplin diri mampu mengelola perilaku, pikiran, dan keputusan mereka. Pengaturan emosi, pengaturan perilaku, kontrol diri atas rangsangan, dan penentuan prioritas merupakan aspek-aspek pengendalian perilaku. Pengendalian kognitif mencakup kapasitas untuk mengelola informasi secara efektif, merencanakan ke depan dengan saksama, memahami keuntungan dari suatu tindakan, dan mempersiapkan diri untuk suatu kejadian. Tujuannya adalah agar mamou membawa kehidupan ini ke puncak agar mencegah masalah-masalah ini berdampak negatif pada kehidupan orang-orang dalam konteks masyarakat dan individu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami betapa pentingnya memiliki kontrol diri

yang efektif untuk meningkatkan kehidupan mereka. Pemahaman ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengelola kehidupan mereka secara efektif dengan mendidik mereka tentang perilaku terkait K-Pop yang mungkin memiliki dampak negatif yang berlebihan.

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis sangat ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang, kontrol diri mahasiswa prodi bimbingan konseling terhadap korean wave atau gelombang korea. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di atas yang ingin meneliti “Pengaruh Korean Wave Terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Fipp Unima”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode korelasi dengan metode kuantitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian di mana para peneliti ingin tahu apakah ada pengaruh gelombang Korea. Menurut Arikunto (2006: 12) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melakukan pengambilan data, dan memperlihatkan hasil yang dia dapat. Jadi dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada, serta untuk memecahkan permasalahan yang ada. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode korelasional.

Metode korelasional bisa memberitahu ada atau tidak hubungan erat dua dan semua variabel yang ada (Arikunto, 2010:247-248). Dan,, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan pengumpulan dan pengukuran data berbentuk angka-angka. Pengolahan data menggunakan SPSS 30 for windows dengan menggunakan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian ini ditampilkan secara deskripsi kuantitatif untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini berdasar atas pertimbangan dari tujuan penelitian yang ingin mendapatkan informasi mengenai pengaruh korean wave terhadap kontrol diri mahasiswa bimbingan konseling FIPP UNIMA. Dengan memakai metode kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa korean wave mempunyai penyebab yang signifikan terhadap kontrol diri. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian regresi sederhana diperoleh hasil F_{hitung} 7,125 dengan signifikansi 0.011. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara korean wave terhadap kontrol diri mahasiswa bimbingan konseling. Tingkat kenaikan nilai pada korean wave akan diikuti dengan kenaikan nilai pada kontrol diri yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y=33,889+0,157X$. Adapun nilai positif (+) pada nilai 1,577 menunjukkan hubungan yang signifikan.

Dari hasil uji determinasi (R^2), diketahui bahwa Korean wave memberikan kontribusi sebesar 14,2% terhadap kontrol diri mahasiswa, sementara 85,8% terjadi karena beberapa masalah yang peneliti tidak teliti. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Korean wave terhadap kontrol diri mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Hilmawati (2020) yang berjudul "Dampak Korean wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi", ditemukan bahwa menonton tayangan Korean wave memiliki dampak negatif

terhadap perilaku belajar mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering nonton siaran Korean wave cenderung menghiraukan pembelajaran atau materi yang diberikan dosen, mengabaikan tugas akademik, dan bisa membunagn waktu hingga 5-8 jam sehari untuk menonton tayangan tersebut. Hal ini berimbas pada terganggunya aktivitas belajar mahasiswa, menurunkan fokus, dan memengaruhi prioritas mereka dalam menyelesaikan tugas kuliah.

Adapun kebaruan pada penelitian yang saya lakukan dibandingkan dengan penelitian Hilmawati (2020) terletak pada fokus variabel yang diteliti. Penelitian Hilmawati berfokus pada dampak Korean wave terhadap perilaku belajar mahasiswa, sedangkan penelitian saya berfokus pada pengaruh Korean wave terhadap kemampuan kontrol diri mahasiswa. Meskipun sampel yang digunakan sama-sama mahasiswa, penelitian ini memperluas ruang lingkup dengan menyoroti aspek kontrol diri sebagai salah satu dampak yang dapat muncul akibat konsumsi tayangan Korean wave.

Hasil penelitian saya menunjukkan bahwa tayangan Korean wave memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kontrol diri mahasiswa. Semakin sering mahasiswa menonton tayangan tersebut, maka kemampuan mereka untuk mengendalikan diri cenderung menurun. Sudah bisa di buktikan dengan uji regresi yang sudah peneliti lakukan, di mana variabel Korean wave mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap kontrol diri mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dengan mengidentifikasi pengaruhnya terhadap kontrol diri. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengatur waktu menonton tayangan

Korean wave agar tidak memengaruhi kontrol diri mereka secara negatif. Selain itu, peran lingkungan sosial, seperti keluarga dan teman sebaya, sangat penting dalam membantu mahasiswa mengelola kebiasaan mereka agar tetap seimbang antara hiburan dan tanggung jawab akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana dengan nilai signifikan untuk pengaruh variabel X terhadap Y adalah $0,011 < 0,05$ dari Fhitung $7,125 > 4,06$ Ftabel. dan nilai R-Squared sebesar 0.142 (14,2%). Peneliti menyimpulkan bahwa H_a yang didapatkan sangat signifikan dengan variabel korean wave terhadap kontrol diri mahasiswa sebesar 14,2%..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Edisi V. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hilmawati. (2020). *Dampak Korean wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Diakses dari: <https://repository.ar-raniry.ac.id/23589/1/Hilmawati%2C%20160402021%2C%20FDK%2C%20BKI%2C%20082364993936.pdf>
- Kasenda, R. (2015). *Hubungan pola asuh, iklim sekolah, dan motivasi belajar dengan kontrol diri siswa*

- SMP negeri se-kota Malang. Tesis, Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tiwa, T. (2022). *Regulasi kontrol diri remaja dalam menghindari perilaku delikueni di SMK Kristen Lirung*. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 15(2), 123-134.